

## DAMPAK PELAYANAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AMALIYAH POASIA KOTA KENDARI

Siti Jumarsih Nasir, Ratna Supiyah, Aryuni Salpiana Jabar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Email: [jumarsihnasir@gmail.com](mailto:jumarsihnasir@gmail.com), [rtnsupiyah@gmail.com](mailto:rtnsupiyah@gmail.com),  
[aryunijabar@gmail.com](mailto:aryunijabar@gmail.com)

Korespondensi: Aryuni Salpiana Jabar

Email: [aryunijabar@gmail.com](mailto:aryunijabar@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Amaliyah. Penelitian dilakukan di Kota Kendari tepatnya di Jalan Banteng Anduonohu Lama Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, selanjutnya hasil penelitian ini dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kemudian ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui informan yang relevan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di panti asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari, dimana peneliti mengambil 4 (empat) aspek perkembangan yang terdiri dari; perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama. Dari pelayanan yang diberikan berdampak positif terhadap empat aspek perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Dampak Pelayanan, Panti Asuhan, Perkembangan Anak.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah populasi penduduk terbesar ke 4 (empat) di dunia setelah Amerika Serikat, India dan Tiongkok. Jumlah penduduk Indonesia dalam sensus tahun 2016 tercatat sebesar 255.461.700 jiwa, atau sekitar 3,44% dari total penduduk dunia (IPSMUDAH, 2017). Tingginya populasi penduduk mampu menimbulkan tingginya tingkat kelahiran serta kurangnya lapangan kerja. Tingkat kelahiran anak baik apabila anak yang lahir memiliki orangtua atau pengasuh yang mampu untuk menjaga,

melindungi dan membiayai kehidupan anak tersebut. Lain halnya dengan; anak yang ditinggalkan orangtuanya, anak broken home (keluarga berantakan), anak korban kekerasan, anak yatim dan yatim piatu. Kebanyakan anak-anak ini menjadi kurang kasih sayang dan pada akhirnya mereka akan berakhir di panti asuhan dan paling buruk menjadi anak jalanan.

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dirawat, di berikasih-sayang, dan dilindungi dengan baik, sebab dalam diri seorang anak melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Pada tahun 1990 Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) melalui Keppres 36/1990 pada tanggal 25 Agustus 1990 dimana substansi inti dari KHA adalah hak asasi yang dimiliki anak yaitu: hak atas kelangsungan hidup, hak untuk berkembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi serta ada tanggungjawab negara, pemerintah, masyarakat, dan orangtua untuk kepentingan terbaik bagi anak agar meningkatnya efektifitas penyelenggaraan perlindungan anak secara optimal.

Perkembangan pada anak terdiri dari beberapa aspek perkembangan yaitu: fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama. Dalam perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan lembaga atau panti terhadap anak asuh, serta bagaimana anak merespon perilaku atau pelayanan itu sendiri. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Perkembangan anak terdiri dari perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama.

Di Indonesia penanganan masalah sosial anak salah satunya yaitu dengan penanganan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan. Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial guna membantu anak-anak yang tidak memiliki orang tua. Panti asuhan juga suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak yang tinggal di panti asuhan atau LKSA disebut anak asuh.

Pelayanan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan mampu memberikan dampak yang baik ataupun buruk terhadap perkembangan anak. Penanganan masalah sosial anak yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Sulawesi Tenggara salah satunya melalui sistem panti. Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari adalah suatu lembaga atau lebih tepatnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang telah terdaftar pada Dinas Sosial Kota Kendari dan Dinas Sosial Propinsi Sulawesi Tenggara sejak tahun 2004. Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari terletak di Jalan Banteng, panti ini masuk dalam lingkup Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia. Panti Asuhan Amaliyah merupakan pengganti peran keluarga yang memiliki fungsi orang tua bagi anak-anak yang ada di panti. Panti Asuhan Amaliyah memberikan pelayanan khususnya dalam masalah-masalah seperti; penyantunan anak-anak terlantar, anak yatim piatu, anak yatim atau piatu dan anak broken home (keluarga berantakan) serta anak yang memiliki orangtua yang kurang beruntung atau berada dibawah garis kemiskinan/prasejahtera, serta anak penyandang masalah-masalah sosial lainnya.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam memperoleh gambaran secara empiris dan menggali lebih dalam tentang: Dampak Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Terhadap Perkembangan Anak Asuh Di Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana dampak pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari?

### **METODE**

Lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari. Panti ini terletak di Jalan Banteng Anduonohu Lama, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti berusaha mengkaji, menelaah dan juga dapat menguraikan data yang akan didapatkan dilapangan yakni mengenai dampak pelayanan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari. Bogdan dan Taylor dalam Upe (2016) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penentuan informan dilakukan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang pembina panti atau orang tua asuh, tiga orang anak penerima pelayanan di panti asuhan Amaliyah, dan satu orang warga di sekitar panti.

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Silalahi, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan (Observasi), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra, mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mendatangi langsung ke lokasi penelitian, kemudian mengamati proses kegiatan di panti yang berkaitan dengan dampak pelayanan lembaga

kesejahteraan sosial anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari.

2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Upe, 2016). Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh secara detail dan lebih jelas mengenai dampak pelayanan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari.
3. Studi dokumentasi berupa gambaran/foto pada saat kegiatan berlangsung. Data dan informasi tertulis diperoleh dari literatur, dokumen yang ada tentang informan atau mengenai dampak pelayanan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Amaliyah Poasia Kota Kendari.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi (Silalahi, 2009). Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarah, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu keseluruhan sumber data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan

berdasarkan jawaban-jawaban dari informan yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Dampak Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Terhadap Perkembangan Anak Asuh Di Panti Asuhan Amaliyah**

Panti asuhan amaliyah merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak di kota Kendari yang memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar, anak yatim piatu, anak yatim atau piatu, anak korban *broken home* (keluarga berantakan), serta anak yang memiliki orangtua yang kurang beruntung atau berada dibawah garis kemiskinan/prasejahtera, dan anak penyandang masalah-masalah sosial lainnya.

##### 1. Dampak Pelayanan Terhadap Perkembangan Emosi Anak

Dampak pelayanan terhadap perkembangan emosi anak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan terhadap perkembangan emosi anak asuh yang ada di panti. Untuk mengetahui dampak pelayanan terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari indikator perkembangan emosi yang terdiri dari dua poin yaitu mampu mengekspresikan apa yang dirasa dan mampu mengontrol diri dalam situasi apapun.

Anak asuh di panti asuhan Amaliyah untuk perkembangan emosinya sangat baik. Mereka mampu untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan baik itu rasa marah, jengkel atau tidak suka, rasa gembira, dan rasa sedih. Dan ditambah lagi dengan contoh kasus yang dialami anak asuh “FA” dimana dari pelayanan pemenuhan kebutuhan hidup, pelayanan pendidikan formal dan nonformal, serta diberikan perhatian dan kasih sayang, anak asuh ini mengalami perubahan perkembangan emosi yang lebih baik. Dari simpulan tersebut jika dikaitkan dengan pandangan Sarlito Wirawan Sarwono dalam Yusuf (2017), yang mengatakan bahwa emosi merupakan “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam)”. Yang mana warna afektif ini adalah perasaan-perasaan tertentu yang

dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu seperti: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci (tidak senang), dan sebagainya. Maka berdasarkan hasil wawancara anak asuh di panti asuhan Amaliyah untuk perkembangan emosinya sudah sesuai dengan warna afektif dalam perkembangan emosi yang diungkapkan Sarlito Wirawan Sarwono dalam Yusuf (2017).

### 2. Dampak Pelayanan Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Dampak pelayanan terhadap perkembangan sosial anak merupakan suatu pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan Amaliyah terhadap perkembangan sosial anak asuh yang tinggal di panti. Anak asuh mampu untuk bersosialisasi dengan teman sesama panti, orang tua asuh atau pembina panti, masyarakat di sekitar panti, dan anak-anak di panti lain. Meskipun ada beberapa anak asuh yang memang susah untuk diajak berkomunikasi. Hal tersebut disebabkan oleh trauma yang dialami oleh anak. Dan untuk mengatasi trauma tersebut anak memerlukan waktu agar mampu mengatasi masalahnya. Perkembangan sosial anak asuh ini tidak lepas dari pelayanan pemenuhan kebutuhan hidup, pelayanan pendidikan, *refreshing* atau hiburan kepada anak, dan adanya perlindungan bagi anak. Jika dilihat dari apa yang diungkapkan Yusuf (2017), bahwa perkembangan sosial adalah penyesuaian diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Maka berdasarkan yang diungkapkan Yusuf mengenai perkembangan sosial, indikator perkembangan sosial dan simpulan hasil wawancara diatas, bahwa pelayanan LKSA terhadap perkembangan sosial anak asuh di panti asuhan Amaliyah berdampak positif untuk anak.

### 3. Dampak Pelayanan Terhadap Perkembangan Moral Anak

Dampak pelayanan terhadap perkembangan moral anak merupakan pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan terhadap perkembangan moral anak asuh yang ada di panti. Indikator Perkembangan Moral, yaitu: memiliki akhlak atau nilai-nilai kesopanan yang baik,

disiplin atau tidak melanggar aturan-aturan yang ada, dan tidak melakukan dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai seperti tawuran, tindak kriminal, dan mengkonsumsi minuman keras.

Perkembangan moral anak asuh di panti asuhan Amaliyah berdampak baik. Dari berbagai pelayanan yang diberikan, anak-anak asuh di panti mempunyai kebiasaan selalu disiplin, berperilaku sopan, dan tidak melakukan tindakan-tindakan kriminal serta perbuatan yang merugikan diri sendiri, hal ini tidak lepas dari pemberian pelayanan pendidikan formal dan anak diajarkan mengenal agama. Sebagaimana yang diungkapkan Yusuf (2017) dalam bukunya yang mengatakan bahwa perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orangtuanya, dan anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Maka pelayanan LKSA terhadap perkembangan moral anak asuh berdampak positif dimana anak asuh di panti asuhan Amaliyah mempunyai nilai-nilai moral yang baik yang sesuai dengan tiga indikator perkembangan moral yang mana hal ini disebabkan oleh lingkungan anak yang baik pula.

#### 4. Dampak Pelayanan Terhadap Perkembangan Kesadaran Beragama Anak

Dampak pelayanan terhadap perkembangan kesadaran beragama anak merupakan suatu pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan terhadap perkembangan kesadaran beragama anak asuh yang ada di panti. Indikator Perkembangan Kesadaran Beragama, yaitu: melaksanakan kewajiban Salat lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari, menghafal Surah-surah dalam Al-Qur'an, dan senang mendengar ceramah agama.

Perkembangan kesadaran beragama sangat baik. Sebagaimana 4 indikator perkembangan kesadaran beragama diatas semua indikator terpenuhi secara keseluruhan dari melaksanakan kewajiban salat lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari, menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, senang mendengar ceramah agama. Anak-anak di panti asuhan Amaliyah rutin melaksanakan ke 4 indikator

tersebut, hal ini tidak lepas dari pelayanan; Anak Diajarkan Mengenal Agama dan Pendidikan Formal. Berdasarkan simpulan tersebut, jika dikaitkan dengan ungkapan Yusuf (2017), dimana Yusuf mengatakan perkembangan kesadaran beragama anak sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimanya dan kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepadanya, maka yang diajarkan atau diberikan panti asuhan Amaliyah sangat berdampak baik dan bernilai positif bagi anak asuh.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Dampak Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Terhadap Perkembangan Anak Asuh Di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari” dimana peneliti mengambil 4 (empat) aspek perkembangan yang terdiri dari; perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama. Dari pelayanan yang diberikan berdampak positif terhadap empat aspek perkembangan anak, sebagaimana berikut:

- a. Perkembangan emosi anak-anak asuh di panti sangat baik sebagaimana anak-anak mampu untuk mengekspresikan bagaimana perasaan yang mereka alami baik mereka merasa marah, jengkel atau tidak suka, rasa gembira, dan rasa sedih.
- b. Perkembangan sosial anak asuh di panti cukup baik dimana anak asuh mampu dalam bersosialisasi bersama anak-anak di lingkungannya, orang tua asuh/pembina panti, dan masyarakat di sekitar panti. Walaupun terdapat beberapa anak asuh yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan trauma yang dialami oleh anak.
- c. Perkembangan moral anak asuh di panti sangat baik dimana anak-anak asuh di panti mempunyai kebiasaan selalu disiplin, berperilaku sopan, dan tidak melakukan tindakan-tindakan kriminal serta perbuatan yang merugikan diri sendiri.

- d. Perkembangan kesadaran beragama anak-anak asuh di panti sangat baik sebagaimana prestasi-prestasi keagamaan yang diperoleh, juga kebiasaan anak asuh dalam melakukan kewajiban salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, dan gemar mendengar ceramah agama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hariyati, Sinta. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 3 (2) 2015.
- IPSMUDAH. 2017. 10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak Di Dunia tahun 2018. <http://www.ipsmudah.com/2017/09/negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia.html?m=1> (Diakses 9 Desember 2017).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36/1990, pada tanggal 25 Agustus 1990 tentang *Pengesahan Convention On The Rights of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak)*.
- Permensos RI tentang Pengasuhan Anak. (Jakarta: Kementrian Sosial RI 2014).
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Tampi, Andreas. dkk. 2016. *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*. e-journal "Acta Diurna" Volume V. Nomor1. Tahun 2016.
- Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Kendari: Literacy Institute.
- Yanggo E.T, dan Ashari H. 2002. *Problematika Hukum Islam Kontemporer Pertama*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yusuf, Syamsu LN. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.